

ANALISIS PRODUKSI, IMPOR DAN KONSUMSI KOMODITI BERAS DI INDONESIA

Rahma Yulnita, Yeniwati, SE, ME

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
rahmayulnita2017@gmail.com

Abstract: *The research conducted aims to determine the effect of: (1) Rice Production Against Rice Imports in Indonesia; (2) Rice Production Against Rice Consumption in Indonesia; (3) Imports of Rice Against Rice Consumption in Indonesia. The type of this research is descriptive and associative research, and the data used is time series data with the research period 1985-2016. Data collection techniques used are documentation techniques, literature studies, publications from the Ministry of Agriculture in the form of Rice Outlook, and publications from Indonesian Central Bureau of Statistics. In this study the data analysis used is Descriptive Analysis and Inductive Analysis which consists of: Simple Linear Regression, Classical Assumption Test, and Determination Coefficient (R^2). While the analysis in this study uses E-Views 8. The results of this study indicate that (1) Rice production has a significant and positive effect ($\text{prob} = 0.0010 < \alpha = 0.05$) on rice imports in Indonesia with an influence level of 5.821536 (2) Rice production has a significant and negative effect ($\text{prob} = 0.0063 < \alpha = 0.05$) on rice consumption in Indonesia with the level of influence of (-0.089005). (3) Rice imports have a significant and negative effect ($\text{prob} = 0.0321 < \alpha = 0.05$) on rice consumption in Indonesia with an influence level of (-0.016228). Based on the results of the research that has been done, it is suggested to the government: (1) In the future the government is expected to be able to stabilize rice prices in Indonesia, perhaps by determining the price of rice circulating in the market and this will affect the welfare of the people in Indonesia must be done to help the consumption of the poor in Indonesia; (2) It is expected that the government does not import rice anymore because Indonesia is an agricultural country engaged in the agricultural sector; (3) It is expected to be able to adjust the availability of food, namely rice stocks in the country and not so much that the rice stock exceeds the amount of rice stock set by the government.*

Keywords: *Rice Production, Rice Imports, and Rice Consumption.*

Abstrak: *Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) Produksi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia; (2) Produksi Beras Terhadap Konsumsi Beras di Indonesia; (3) Impor Beras Terhadap Konsumsi Beras di Indonesia. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, serta data yang digunakan adalah data time series dengan periode waktu penelitian 1985 – 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, studi pustaka, publikasi dari Kementerian Pertanian dalam bentuk Outlook Padi, dan publikasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yang terdiri dari : Regresi Linear Sederhana, Uji Asumsi Klasik, dan Koefisien Determinasi (R^2). Sedangkan analisis dalam penelitian ini menggunakan E-Views 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Produksi beras berpengaruh signifikan dan positif ($\text{prob} = 0.0010 < \alpha = 0.05$) terhadap impor beras di Indonesia dengan tingkat pengaruh sebesar 5.821536 (2) Produksi beras berpengaruh signifikan dan negatif ($\text{prob} = 0.0063 < \alpha = 0.05$) terhadap konsumsi beras di Indonesia dengan tingkat pengaruh sebesar (-0.089005). (3) Impor beras berpengaruh signifikan dan negatif ($\text{prob} = 0.0321 < \alpha = 0.05$) terhadap konsumsi beras di Indonesia dengan tingkat pengaruh sebesar (-0.016228). Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah*

dilakukan maka disarankan kepada pemerintah : (1) Kedepannya pemerintah diharapkan mampu dalam menstabilkan harga beras di Indonesia, mungkin bisa dengan menetapkan harga beras yang beredar dipasaran dan ini akan berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat di Indonesia sehingga pada akhirnya impor beras tidak harus dilakukan untuk membantu konsumsi masyarakat miskin di Indonesia; (2) Diharapkan pemerintah tidak melakukan impor beras lagi karena Negara Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dalam sektor pertanian; (3) Diharapkan mampu menyesuaikan ketersediaan pangan yaitu stok beras yang ada di dalam negeri dan jangan sampai stok beras sangat jauh melebihi jumlah stok beras yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kata kunci : *Produksi Beras, Impor Beras, dan Konsumsi Beras.*

Beras adalah tanaman pangan sereal yang paling penting bagi orang – orang yang tinggal di Negara Berkembang dan bisa dibilang merupakan satu – satunya makanan manusia yang paling penting di dunia. Tidak seperti sereal lainnya, beras biasanya dikonsumsi langsung oleh manusia dan sebagai gandum utuh. Tingkat konsumsi beras tertinggi terkonsentrasi di Asia, khususnya di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang memproduksi beras di dunia dan termasuk salah satu negara yang mengkonsumsi beras, kondisi tersebut mengharuskan Negara Indonesia mempunyai ketersediaan beras yang cukup bagi penduduk Indonesia itu sendiri.

Febriaty (2014) menjelaskan bahwa pada tahun 2005 dan tahun 2014 Negara Indonesia mendapatkan peringkat sebagai negara produsen beras terbesar di dunia yaitu peringkat ketiga setelah Negara Cina dan Negara India. Sedangkan pada beberapa tahun terakhir Negara Indonesia terus melakukan impor beras untuk memenuhi cadangan beras negara. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bergerak dalam bidang pertanian, yang mana sebagian besar masyarakatnya bekerja dalam bidang pertanian khususnya sebagai petani padi yang akan menghasilkan beras untuk di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu produksi yang dihasilkan oleh petani padi Indonesia telah mampu memenuhi kebutuhan akan beras di Negara Indonesia yang mana dapat diketahui pada masa saat Negara Indonesia telah berhasil dalam hal pencapaian swasembada beras pada tahun 1969 sampai dengan tahun 1984 yaitu pada masa orde baru kepemimpinan Presiden Soeharto (Purnomo, 2017). Namun setelah kepemimpinan Presiden Soeharto berakhir, swasembada beras sulit untuk dicapai lagi oleh Negara Indonesia dan oleh karena itu pemerintah melakukan impor beras untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal makanan pokok beras, dan impor beras yang dilakukan pemerintah juga bertujuan untuk mencukupi stok beras di Negara Indonesia.

Digambarkan bahwa impor beras dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata- rata laju pertumbuhan yaitu sebesar 67 % dan dengan rata-rata impor beras yaitu sebesar 1.226.101 ton. Pada tahun 2012 dan 2013 laju pertumbuhan impor beras di Indonesia mengalami penurunan hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kebijakan perdagangan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yaitu dalam hal kuota impor beras. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan impor beras kemungkinan berpengaruh terhadap jumlah beras yang ada di Indonesia yaitu dalam hal ketersediaannya dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dikarenakan laju pertumbuhan impor beras cukup tinggi setiap tahunnya.

Digambarkan bahwa produksi padi di Indonesia mengalami turun naik dari tahun ke tahun dan konsumsi beras juga mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Namun, jika dibandingkan produksi padi dengan konsumsi beras di Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat bahwa produksi padi di Negara Indonesia lebih banyak dari kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Pada tahun 2011 dan tahun 2014 produksi padi di Indonesia mengalami penurunan namun hal tersebut berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat yang mana pada tahun 2011 dan tahun 2014 tersebut konsumsi masyarakat mengalami

peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 0,69% dan 1,35%. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pemerintah tidak mengimpor beras dari Negara Asing karena kebutuhan akan beras bisa dipenuhi oleh produksi beras dalam negeri dan produksi beras dalam negeri sangat banyak dari yang dibutuhkan dan telah melebihi jumlah stok yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ketahanan pangan.

Berdasarkan keadaan tersebut konsumsi masyarakat sebagai konsumen kemungkinan dapat dipengaruhi dari adanya kebijakan impor beras yang ditetapkan oleh pemerintah, bisa saja dengan adanya impor beras konsumsi masyarakat akan meningkat yang mana dapat digambarkan dari konsumsi yang dilakukan yang relatif meningkat dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2012 dan tahun 2013 konsumsi masyarakat terhadap beras mengalami penurunan yang kemungkinan dapat disebabkan oleh bergantinya selera konsumen terhadap makanan pokok beras yang akan di konsumsi sehingga hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Produksi

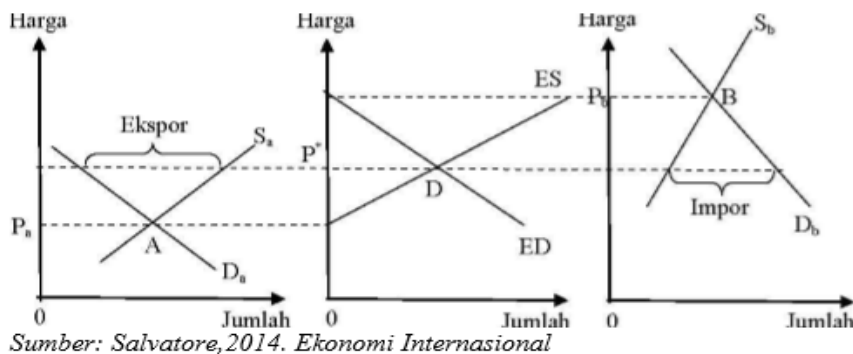
Produksi menurut Pindyck (2007) dalam (Yeniwati, 2015) adalah semua kegiatan yang tujuannya untuk menghasilkan dan atau untuk menambah nilai guna (*Utility*) atas barang dan jasa dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan. (Boediono, 2014) menjelaskan bahwa sarang laba-laba (*cobweb*) adalah teori yang menjelaskan mengenai salah satu penerapan analisa *supply-demand* dan juga harga barang, yang mana muncul pertanyaan yaitu mengapa harga beberapa barang pertanian menunjukkan fluktuasi tertentu dari musim kemusim, salah satu penyebab dari fluktuasi tersebut yaitu adanya reaksi yang terlambat dari pihak produsen terhadap harga. Teori *cobweb* terbagi menjadi 3 teori yaitu (a) Siklus yang mengarah pada fluktuasi yang jaraknya tetap (*Continuous Fluctuation*); (b) Siklus yang mengarah pada titik keseimbangan (*Convergen Fluctuation*); (c) Siklus yang mengarah pada eksploitasi harga (*Divergent Fluctuation*). Jadi berdasarkan dari ketiga siklus tersebut maka dapat diringkas bahwa kasus 1, $E_d = E_s$ (Elastisitas Permintaan = Elastisitas Penawaran). Kasus 2, $E_d > E_s$ (Elastisitas Permintaan > Elastisitas Penawaran). Kasus 3, $E_d < E_s$ (Elastisitas Permintaan < Elastisitas Penawaran).

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menurut (Ekananda, 2014) adalah didefinisikan sebagai suatu aktifitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya berdasarkan kesepakatan bersama, dan penduduk yang dimaksud tersebut adalah individu dengan individu, individu dengan pemerintah, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lainnya dikarenakan pada beberapa negara perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP).

Dalam melakukan perdagangan internasional maka berkaitan dengan ekspor dan impor barang dan oleh karena itu pada penelitian ini fokus kepada bagian impor barang saja yaitu mengenai impor beras. Oleh karena itu yang dimaksud dengan impor adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak

seperti orang, pengusaha, ataupun lembaga non pemerintah yang membeli barang dari luar negeri dan barang tersebut dijual lagi di dalam negeri. Orang atau lembaga yang melakukan impor disebut sebagai importir, dan importir melakukan impor barang karena mengiginkan keuntungan, yang mana kegiatan impor tersebut dilakukan apabila harga barang yang bersangkutan lebih murah diluar negeri (Ekananda, 2014). Gambaran sederhana terjadinya perdagangan internasional dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Kurva Terjadinya Perdagangan Internasional

Pada penelitian ini hanya membahas mengenai impor, dan oleh karena itu hanya dibahas perdagangan yang dilakukan oleh Negara B saja yang melakukan impor suatu komoditi barang atau jasa, yang mana pada Negara B harga dari suatu komoditi domestik yaitu P_b lebih besar dibandingkan dengan harga pada pasar internasional yaitu P^* sehingga akibat dari hal tersebut maka permintaan produk akan berlebih atau terjadinya kelebihan permintaan (*Excess Demand*) di pasar internasional. Oleh karena itu perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan antara harga domestik dengan harga internasional.

Teori Konsumsi

Mankiw, (2007) menjelaskan bahwa konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga, dan yang dimaksud dengan barang adalah barang rumah tangga yang sifatnya tahan lama yaitu meliputi perlengkapan, kendaraan, dan barang yang tidak tahan lama yaitu berupa makanan dan juga pakaian, serta pembelanjaan atas jasa yang dimaksud adalah pembelanjaan atas barang yang tidak berwujud konkrit seperti pendidikan. Permentan Nomor 65 Tahun 2010 menjelaskan bahwa ketersediaan pangan berfungsi menjamin impor pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman, dan dari segi keamanannya. Oleh karena itu ketersediaan pangan dapat dipenuhi dari tiga sumber yaitu produksi dalam negeri, pemasokan pangan (impor), dan pengelolaan cadangan pangan (stok pangan).

Mankiw (2003) menjelaskan bahwa dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik dan juga membuat dugaan-dugaan mengenai konsumsi yang berdasarkan kepada introspeksi dan observasi kasual. Pertama,

Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kedua, Keynes menjelaskan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang biasa disebut dengan kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume*) turun ketika pendapatan naik atau meningkat. Ketiga, Keynes menjelaskan bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting.

METODE PENELITIAN

Analisis Produksi, Impor dan Konsumsi Komoditi Beras di Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2016. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu produksi beras (X_1) dan impor beras (X_2).

Pada analisis ini pendekatan yang digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel yang digunakan yaitu berupa teori ekonomi, teori statistik, teori ekonometrika, dan ditekankan pada model analisis *time series* (Runtut waktu), dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu impor beras dan konsumsi beras sebagai variabel dependen, sedangkan produksi beras dan impor beras sebagai variabel independennya yang mana model regresi linear sederhananya adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}(Y_{1t}) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(X_{1t}) + \varepsilon_t \quad (1)$$

$$Y_{2t} = \beta_0 - \beta_1 X_{1t} + \varepsilon_t \quad (2)$$

$$\text{Log}(Y_{2t}) = \beta_0 - \beta_2 \text{Log}(X_{2t}) + \varepsilon_t \quad (3)$$

Keterangannya yaitu $\text{Log}(Y_1)$ dan $\text{Log}(X_2)$ adalah Impor Beras, Y_2 dan $\text{Log}(Y_2)$ adalah Konsumsi Beras, X_1 dan $\text{Log}(X_1)$ adalah Produksi Beras, β_0 adalah Konstanta, β_1 dan β_2 adalah Koefisien Regresi, t adalah *Time Series* dan ε adalah *Random Error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode *Regresi Linear Sederhana* dengan data *time series*. Estimasi *Regresi Linear Sederhana* dilakukan dengan melihat tiga Uji Asumsi Klasik antara lain yaitu : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan yang terakhir Uji Autokorelasi serta menggunakan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian mengenai pengaruh produksi beras terhadap impor beras dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 diatas memperlihatkan hasil estimasi pengaruh produksi beras terhadap impor beras yaitu sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y_1) = -57.57006 + 5.821536 \text{ LOG}(X_1) + \varepsilon \quad (4)$$

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X_1 yaitu produksi beras signifikan terhadap variabel Y_1 yaitu impor beras dengan nilai probabilitas sebesar $0.0010 < 0.05$ yang mana berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan pada Tabel 2

terlihat bahwa pengaruh variabel X1 (Produksi beras) positif terhadap variabel Y1 (Impor beras) yang artinya apabila produksi beras meningkat sebesar 1% maka akan ikut meningkatkan impor beras sebesar 5.821536 Ton. Jadi semakin tinggi produksi beras maka impor beras juga akan meningkat.

Hasil Estimasi Pengaruh Produksi Beras Terhadap Konsumsi Beras

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode *Regresi Linear Sederhana* dengan data *time series*. Estimasi *Regresi Linear Sederhana* dilakukan dengan melihat tiga Uji Asumsi Klasik antara lain yaitu : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan yang terakhir Uji Autokorelasi serta menggunakan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian mengenai pengaruh produksi beras terhadap konsumsi beras dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 diatas memperlihatkan hasil estimasi pengaruh produksi beras terhadap konsumsi beras yaitu sebagai berikut:

$$Y2 = 27270.66 - 0.089005 X1 + \varepsilon \quad (5)$$

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 yaitu produksi beras signifikan terhadap variabel Y2 yaitu konsumsi beras dengan nilai probabilitas sebesar $0.0063 < 0.05$ yang mana berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan pada Tabel 3 terlihat bahwa pengaruh variabel X1 (Produksi beras) negatif terhadap variabel Y2 (Konsumsi beras) yang artinya apabila produksi beras meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan konsumsi terhadap beras sebesar 0.089005 Ton. Jadi semakin tinggi produksi beras maka konsumsi beras akan menurun.

Hasil Estimasi Pengaruh Impor Beras Terhadap Konsumsi Beras

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode *Regresi Linear Sederhana* dengan data *time series*. Estimasi *Regresi Linear Sederhana* dilakukan dengan melihat tiga Uji Asumsi Klasik antara lain yaitu : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan yang terakhir Uji Autokorelasi serta menggunakan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian mengenai pengaruh impor beras terhadap konsumsi beras dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 diatas memperlihatkan hasil estimasi pengaruh impor beras terhadap konsumsi beras yaitu sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y2) = 10.10885 - 0.016228 \text{ LOG}(X2) + \varepsilon \quad (6)$$

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X2 yaitu impor beras signifikan terhadap variabel Y2 yaitu konsumsi beras dengan nilai probabilitas sebesar $0.0321 < 0.05$ yang mana berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan pada Tabel 4 terlihat bahwa pengaruh variabel X2 (Impor beras) negatif terhadap variabel Y2 (Konsumsi beras) yang artinya apabila impor beras meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan konsumsi terhadap beras sebesar 0.016228 Ton. Jadi semakin tinggi impor beras maka konsumsi beras akan menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu dilihat dari hasil olahan data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan juga dilihat dari pembahasan penelitian yaitu antara variabel bebas (Produksi Beras dan Impor Beras) terhadap variabel terikat (Impor Beras dan Konsumsi Beras) yaitu secara parsial maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini : (1) Produksi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia yaitu dengan tingkat pengaruhnya sebesar 5.821536 dan hal ini menyatakan bahwa meningkatnya produksi beras maka akan meningkatkan impor beras sebesar 5.821536. (2) Produksi beras berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras di Indonesia yaitu dengan tingkat pengaruhnya sebesar -0.089005 dan hal ini menyatakan bahwa meningkatnya produksi beras maka akan menurunkan konsumsi beras sebesar 0.089005. (3) Impor beras berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras di Indonesia yaitu dengan tingkat pengaruhnya sebesar -0.016228 dan hal ini menyatakan bahwa meningkatnya impor beras maka akan menurunkan konsumsi beras sebesar 0.016228.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono. 2014. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Febriaty, Hastina. 2014. *Analisis Perkembangan Impor Beras Di Indonesia*. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 320-326. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3838>.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Principles Of Economic : Pengantar Ekonomi Makro, Edisi – 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 65 Tahun 2010. *Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Provinsi Dan Kabupaten /Kota*.
- Purnomo, M. (2017). *Skenario Kebijakan Swasembada Beras Di Indonesia RICE SELF-*, (April 2013).
- Salvatore, Dominick. 2014. *Buku 1 : Ekonomi Internasional*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Yeniwati. 2015. *Pengembangan UMKM Sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus : Industri Kerupuk Sanjai)*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Lampiran

Lampiran 1 Defenisi Operasional

Tabel 1 Analisis Produksi, Impor Dan Konsumsi Komoditi Beras Di Indonesia

Variabel	Definisi
Produksi Beras	Dalam hal ini yang dimaksud dengan produksi beras yaitu jumlah dari hasil panen padi atau disebut juga dengan output yang dihasilkan yang berasal dari luas lahan petani yang mana hasil panen padi ini dilakukan selama satu kali musim tanam yaitu dalam bentuk gabah kering dan kemudian diolah dalam bentuk makanan pokok beras yang mana makanan dalam bentuk beras ini merupakan makanan yang mempunyai sumber energi. Data yang digunakan diperoleh dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dari hasil publikasinya yaitu dalam <i>Outlook Padi</i> mulai dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2016 dalam bentuk tahunan (<i>time series</i>) dengan satuan pengukuran yang digunakan adalah liter.
Impor Beras	Dalam hal ini yang dimaksud dengan impor adalah suatu kegiatan atau tindakan dalam hal memasukkan barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lainnya secara legal. Dalam hal ini impor beras yaitu suatu kegiatan atau tindakan dalam hal memasukkan komoditas beras dari suatu negara ke negara lainnya secara legal. Data yang digunakan diperoleh dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dari hasil publikasinya yaitu dalam <i>Outlook Padi</i> mulai dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2016 dalam bentuk tahunan (<i>time series</i>) dengan satuan pengukuran yang digunakan adalah liter.
Konsumsi Beras	Dalam hal ini yang dimaksud dengan konsumsi beras adalah konsumsi terhadap suatu barang yang daya tahannya tidak lama dan dalam bentuk makanan yaitu makanan pokok beras sebagai makanan utama yang menghasilkan energi bagi masyarakat, yang mana masyarakat tersebut menjadikan beras sebagai makanan pokok dan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu melalui pustaka Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dan diolah dengan menggunakan tahun 1985, 1986, 1988, 1989, 1991, dan tahun 1992 dan juga dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dari hasil publikasinya yaitu dalam <i>Outlook Padi</i> mulai dari tahun 1987, 1990, 1993 sampai dengan tahun 2016 dalam bentuk tahunan (<i>time series</i>) kemudian diolah, dan satuan pengukuran yang digunakan adalah liter.

Lampiran 2 Hasil Olahan Data

Tabel 2. Hasil Estimasi Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras

Dependent Variable: LOG(Y1)

Method: Least Squares

Date: 06/07/19 Time: 19:08

Sample: 1985 2016

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57.57006	17.34437	-3.319237	0.0024
LOG(X1)	5.821536	1.593409	3.653509	0.0010
R-squared	0.307929	Mean dependent var	5.788216	
Adjusted R-squared	0.284860	S.D. dependent var	2.012742	
S.E. of regression	1.702095	Akaike info criterion	3.962058	
Sum squared resid	86.91380	Schwarz criterion	4.053666	
Log likelihood	-61.39293	Hannan-Quinn criter.	3.992424	
F-statistic	13.34813	Durbin-Watson stat	1.384961	
Prob(F-statistic)	0.000980			

Sumber : Hasil Olahan E-Views 8

Tabel 3. Hasil Estimasi Pengaruh Produksi Beras Terhadap Konsumsi Beras

Dependent Variable: Y2
 Method: Least Squares
 Date: 06/07/19 Time: 19:17
 Sample: 1985 2016
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27270.66	1675.381	16.27729	0.0000
X1	-0.089005	0.030299	-2.937598	0.0063
R-squared	0.223391	Mean dependent var		22440.73
Adjusted R-squared	0.197504	S.D. dependent var		2032.320
S.E. of regression	1820.595	Akaike info criterion		17.91218
Sum squared resid	99437030	Schwarz criterion		18.00378
Log likelihood	-284.5948	Hannan-Quinn criter.		17.94254
F-statistic	8.629482	Durbin-Watson stat		1.598336
Prob(F-statistic)	0.006302			

Sumber : Hasil Olahan E-Views 8

Tabel 4. Hasil Estimasi Pengaruh Impor Beras Terhadap Konsumsi Beras

Dependent Variable: LOG(Y2)

Method: Least Squares

Date: 06/07/19 Time: 19:05

Sample: 1985 2016

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.10885	0.044161	228.9104	0.0000
LOG(X2)	-0.016228	0.007218	-2.248114	0.0321
R-squared	0.144178	Mean dependent var	10.01492	
Adjusted R-squared	0.115651	S.D. dependent var	0.086019	
S.E. of regression	0.080892	Akaike info criterion	-2.130935	
Sum squared resid	0.196307	Schwarz criterion	-2.039327	
Log likelihood	36.09496	Hannan-Quinn criter.	-2.100570	
F-statistic	5.054017	Durbin-Watson stat	1.869513	
Prob(F-statistic)	0.032073			

Sumber : Hasil Olahan E-Views 8